

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan penelitian .Konsep teoritik yang merupakan pandangan pendapat dan hasil penelitian.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kajian pustaka yang berisi teori yang menjadi dasar dalam penyusunan penelitian. Kajian teori tersebut berfungsi memperjelas pemahaman materi dalam penelitian. Adapun kajian teori tersebut peneliti susun sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai Kurikulum Sekolah Dasar 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tujuan umum yang terdiri atas komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dari tujuan tersebut yang berhubungan dengan pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan umum komponen kebahasaan adalah siswa memiliki disiplin dalam berbahasa.
- b. Tujuan umum komponen pemahaman adalah memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

Tujuan umum komponen penggunaan bahasa Indonesia adalah siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan

kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial (Depdiknas, 2003: 2).

Dengan demikian pembelajaran menulis merupakan pembelajaran inti yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Pembelajaran menulis mempunyai tujuan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan ke berbagai pihak. Keterampilan menulis sangat diperlukan di dalam kehidupan yang nantinya diharapkan setelah siswa lulus mempunyai keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa terpelajar.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian menulis. Tarigan mengemukakan pengertian menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. (1983: 21).

Pada bagian lain Widyamartaya menjelaskan, "yang dimaksud menulis adalah membuat huruf, angka, tanda baca dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat pada suatu halaman sehingga dapat dibaca orang. Kini dalam pengertian yang luas menulis merupakan istilah padanan mengarang" (1983:130).

Senada dengan itu, Anton Moeliono (1989:39) mengemukakan pengertian bahwa “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”. Pada bagian lain Anton Moeliono menyebutkan, “mengarang adalah menulis dan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan seba-gainya” (1989: 968).

Tidak jauh berbeda dengan itu, Marwoto berpendapat bahwa, ”menulis merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain” (1987:12).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis berkesimpulan bahwa menulis merupakan padanan kata mengarang. Keduanya memiliki unsur-unsur yang sama, yaitu adanya gagasan berupa ide, pikiran atau perasaan, penuturan atau pengekspresian, pengorganisasian gagasan ke dalam rangkaian kalimat dengan menggunakan bahasa tulis. Meskipun demikian, ada yang membedakan pengertian menulis dan mengarang. Perbedaannya, kegiatan menulis menghasilkan tulisan-tulisan ilmiah (karya-karya nonfiksi), sedangkan mengarang menghasilkan tulisan-tulisan yang mengarah pada karangan umum.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menulis atau mengarang adalah melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam kalimat-kalimat secara teratur dan logis berbentuk paragraf-paragraf, maupun bait-bait dengan bahasa tulis sehingga enak dibaca dan bisa dipahami orang lain.

b. Tujuan Menulis

Dalman (2015: 13), menyatakan bahwa ada enam tujuan menulis yaitu (1) penugasan, (2) estetis, (3) penerangan, (4) pernyataan diri, (5) kreatif, (6) konsumtif. Menulis untuk tujuan penugasan pada umumnya sering digunakan oleh para pelajar dalam menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga, bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan ataupun karangan bebas.

Menulis dengan menggunakan tujuan estetis pada umumnya digunakan oleh para sastrawan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel. Menulis dengan tujuan penerangan biasanya digunakan oleh seseorang jika ingin memberikan informasi kepada pembaca dalam sebuah surat kabar maupun majalah berupa permasalahan politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya. Menulis dengan tujuan pernyataan diri biasa digunakan ketika seseorang membuat surat perjanjian. Tujuan kreatif digunakan untuk proses imajinasi, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

Menulis dengan tujuan konsumtif ada kalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca. Penulis lebih berorientasi pada bisnis (Dalman, 2015: 13- 14). Dari pendapat tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah sebagai

sarana untuk mengajar atau memberitahukan sesuatu hal ke khalayak, dapat meyakinkan pembaca atau mendesak pembaca untuk melakukan sesuatu hal yang dituliskan oleh penulis, tulisan ini juga bisa bertujuan menghibur pembaca, dan umumnya tulisan merupakan sarana untuk mengekspresikan perasaan dan emosi.

Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sebagai lahan bisnis untuk mendapatkan uang. Sebelum membuat suatu tulisan hendaknya harus terlebih dahulu memikirkan apa yang akan ditulis dan diberikan kepada pembaca agar pembaca merasa tertarik dan terhibur dengan tulisan yang dihasilkan.

c. Manfaat Menulis

Pada prinsipnya manfaat utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Manfaat menulis dapat membantu penulis dalam mengembangkan berbagai gagasan dan potensi dirinya serta dapat meninjau dan menilai gagasannya sendiri secara objektif, sehingga terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur, serta penggunaan kegiatan menulis secara bijaksana dan dapat memperbaiki kualitas kehidupan.

Sukirno (2010: 5-6), menjelaskan bahwa menulis itu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan

ketajaman keruntutan berpikir, menghidupkan imajinasi atau citraan yang tepat.

Tercapainya tujuan belajar menulis sangat bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis sehingga diketahui orang lain, dapat bekerja sama dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkualitas, dapat belajar mengenal adat istiadat, dan tata karma masyarakat. Keberhasilan itu juga berimplikasi terhadap keterampilan berbahasa secara umum seperti membaca, menyimak, dan berbicara karena sesuai dengan konsep belajar terkini, proses belajar menulis dilakukan secara terpadu. Membiasakan diri untuk menulis secara tidak langsung melatih otak kita untuk berpikir dan inovatif. Selain itu, kita juga dapat menghasilkan suatu karya baru yaitu berupa tulisan.

d. Langkah-langkah Menulis

Langkah-langkah menulis secara umum dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Menentukan judul, (b) Menentukan tema, (c) Menentukan tujuan, (d) Mengumpulkan bahan, (e) Menyusun kerangka karangan, (f) Mengembangkan kerangka karangan (Subagyo, 2004: 98).

Selanjutnya dalam mengembangkan tulisan berbentuk teks supaya ceritanya sesuai dengan alur, setiap perincian peristiwa harus diberi gambaran yang jelas, faktual, menjelaskan tentang apa yang kita rasakan, apa yang kita lihat, dan apa yang kita dengar. Agar teks lebih menarik, diusahakan untuk menggunakan pilihan kata atau diksi yang mendukung

cerita tersebut. Misalnya, suasana diperkuat dengan menampilkan kata-kata yang bersifat humor.

3. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks Eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya dan terbentuknya suatu fenomena alam dan sosial. Teks eksplanasi berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang proses terjadinya suatu yang disusun menurut prinsip sebab-akibat. Teks Eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya. Pada umumnya, teks eksplanasi dibentuk dengan struktur (susunan), yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan (Wahono, dkk. 2013: 107). Menurut Pardiyono (dalam Gultom 2013: 5), “teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial”.

Sementara itu, Mahsun (2014: 33), menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi berisi tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan suatu peristiwa lain akan terjadi berikutnya. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Maryanto, 2014: 2). Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non alam maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail

b. Struktur Teks Eksplanasi

Mahsun, (2014: 33), menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/ penutup (tidak harus ada). Selaras dengan pendapat Mahsun (2014: 137), juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.
- 2) Deretan penjelas atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak.
- 3) Interpretasi dituliskan agar pembaca mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial yang terjadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun didalamnya, yaitu;

- 1) Pernyataan umum, yakni bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas;

- 2) Deretan penjelas, yakni berisi penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan
- 3) Interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi untuk mengatasi permasalahan atau fenomena tersebut.

Untuk menyusun suatu teks eksplanasi, perlunya diperhatikan unsur-unsur penting yang menjadikan ciri teks eksplanasi. Menurut Andreson (1997: 82), dalam teks eksplanasi mengandung 3 unsur penting, yaitu:

- 1). *General statemen about the even or thing* (suatu pernyataan umum tentang peristiwa atau benda,
- 2). *Series of paragraphs that tell the hows and why* (suatu rangkaian dari paragraf yang berisi menceritakan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa itu terjadi),
- 3). *Concluding paragraf* (penutup paragraf dari suatu teks eksplanasi yang berisi simpulan).

Berikut adalah penjelasan struktur teks ekspansi, yaitu:

- 1). *General statement about the event or thing* (Pernyataan Umum).

Berisi penjelasan umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan.

2). *Series of paragraphs that tell the hows or whys* (Deretan penjelas).

Berisi tentang penjelasan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi.

3). *Concluding paragraph* (Interpretasi).

Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan.

c. Langkah-langkah menyusun Teks Eksplanasi

Menurut Kosasih (2014: 125), langkah-langkah menyusun teks eksplanasi melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu:

- 1). Mengenal Fenomena: Penulis harus memahami dan mengenali fenomena yang akan dijelaskan.
- 2). Mengumpulkan Informasi: Melakukan riset dan mencari sumber-sumber akurat untuk mendukung penjelasan.
- 3). Menyusun Kerangka: Menyusun kerangka atau outline untuk mengorganisasi ide-ide utama dan penjelasannya.
- 4). Menulis Pernyataan Umum: Memulai dengan pernyataan umum yang memberikan gambaran awal fenomena.

- 5). Menyusun Penjelasan Runtut: Memberikan penjelasan mengenai tahapan atau proses fenomena secara runtut.
- 6). Memberikan Penutup: Menyimpulkan atau merangkum proses yang telah dijelaskan.

Menurut Sobandi (2014: 137), langkah menyusun teks eksplanasi kompleks, yaitu: (1) menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi; (2) mengumpulkan bahan; (3) menyusun kerangka karangan; dan (4) mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks utuh.

d. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki tiga ciri-ciri yang dapat memudahkan kita untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks yang lainnya. Berikut tiga ciri-ciri teks eksplanasi.

- 1) Strukturnya terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup.
- 2) Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
- 3) Faktualnya itu memuat informasi yang bersifat ilmiah atau keilmuan seperti sains dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh peserta didik. Agar dapat menyusun teks eksplanasi, peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidah dari teks eksplanasi kompleks. Selain itu, perlu adanya pengetahuan bagi peserta

didik mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat menunjang kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks.

4. Strategi Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran STAD

Belajar sebaiknya dilakukan melalui perbuatan langsung. Keterlibatan siswa dalam belajar tidak diartikan keterlibatan fisik semata, tetapi mencakup keterlibatan mental emosional dan juga keterlibatan saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan sikap dan keterampilan diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2002:5) menyatakan bahwa.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi langsung antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya..

Carin (1993:67) juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

Student Teams Achievement Division merupakan bagian dari Pembelajaran kooperatif. Ciri dari pembelajaran kooperatif adalah : (a) setiap anggota memiliki peran (b) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman teman sekelompoknya. (d) guru membantu mengembangkan ketrampilan-ketrampilan persintoral kelompok (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

STAD merupakan salah satu model belajar kelompok yang memiliki ciri-ciri tersendiri (Shaw, 1999:188). STAD merupakan satu model belajar yang efektif dan sederhana sehingga model ini dapat digunakan oleh guru-

guru yang baru menggunakan pendekatan belajar secara kooperatif (Slavin, 1995:5).

Keunggulan belajar kooperatif model STAD terletak pada adanya kerja sama dalam kelompok, yakni untuk mencapai keberhasilan, setiap anggota kelompok dituntut kerja sama yang baik. Artinya, anggota yang satu tidak boleh bergantung kepada anggota yang lain. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran serta semua anggota. Setiap anggota diberi peluang yang sama untuk menunjang kelompoknya mendapat nilai tinggi.

Dalam menciptakan kerjasama yang baik, syarat pembentukan kelompok sebaiknya heterogen. Shaw (dalam Kessler 1992:188) mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok seperti dikatakan Shaw adalah mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin dan suku.

Syarat lain dari belajar kooperatif model STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 3-5 orang. Jumlah anggota yang hanya sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman sekelompoknya. Pentingnya pembagian kelompok seperti itu didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama.

Metode STAD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. STAD adalah pembelajaran secara tim untuk mencapai tujuan agar setiap siswa dapat belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim. Kemauan bekerjasama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas kegiatan yang tergambar dalam ketrampilan bekerja sama. Model pembelajaran ini akan mampu mengatasi permasalahan siswa tentang menulis. Siswa belajar melalui menulis melalui praktik menulis berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan bekerjasama antar siswa.

Jadi jelaslah bahwa pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa. Pengulangan dapat membentuk kebiasaan apa yang dimiliki, diketahui atau dipelajari (1979: 39). Dengan demikian strategi pembelajaran STAD merupakan strategi dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan menugaskan siswa mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam materi pelajaran, dapat pula mengemukakan materi yang telah dipelajari, dapat pula mengecek materi yang telah dipelajari.

Strategi pembelajaran STAD dapat diartikan sebagai salah satu interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan guru kepada siswa yang penyelesaiannya dilakukan secara perorangan atau kelompok berdasarkan pengertian yang diperoleh dari tulisan atau ucapan orang lain.

b. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran STAD

Strategi pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara lain.

- 1) Siswa menjadi aktif, kreatif, dan bertanggung jawab bekerja dalam kelompok sesuai kesepakatan meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
- 2) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 3) Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide yang lain.
- 4) Dapat menghargai hasil yang dikerjakan dengan orang lain dan dapat pula dikritik oleh yang lain walau anggota masih tetap dalam kelompok selama kegiatan berlangsung, respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 5) Siswa dapat meningkatkan kemampuan menggunakan informasi dan kemampuan abstrak menjadi riil.

Kelemahan dari metode ini.

- 1) Tidak semua siswa memahami dan mengerti karena kemampuan siswa yang dapat menghambat iklim kerja kelompok.
- 2) Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok namun guru perlu menyadari hasil yang diharapkan adalah hasil individu.

- 3) Keberhasilan ini memerlukan waktu sebab tidak tercapai dalam waktu satu atau dua kali pertemuan.

Strategi pembelajaran STAD memiliki banyak kelebihan baik bagi guru maupun siswa, namun tidak sedikit kelemahannya. Agar strategi pembelajaran pemberian tugas berhasil secara efektif dan efisien, guru dituntut dapat melaksakan secara profesional.

c. Penerapan Strategi Pembelajaran *Student Teams Achievement division* (STAD)

Agar strategi pembelajaran STAD berhasil secara efektif dan efisien guru perlu memahami langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 3 sampai dengan 5 orang secara heterogen.
- 2) Menyajikan pelajaran.
- 3) Memberi tugas kepada semua anggota kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama. Kemudian ada beberapa tugas lagi dari guru untuk dikerjakan secara mandiri, setelah mengerjakan tugas secara berkelompok.
- 4) Guru memberi kuis atau pertanyaan tentang pekerjaan yang yang dilaksanakan secara kelompok.
- 5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
- 6) Kesimpulan.

B. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan wahana pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di masa kini dan masa mendatang. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting bagi pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Menyusun, merangkai kalimat-kalimat secara teratur dan logis sehingga membentuk paragraf-paragraf atau bait-bait yang mempunyai suatu ide atau gagasan kedalam bahasa tulis bukanlah hal yang mudah.

Keterampilan menulis teks bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan dan pengalaman peserta didik dalam bentuk tulisan. Sehingga peserta didik dapat menerapkan dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai bidang. Keterampilan menulis teks eksplanasi bukanlah suatu keterampilan yang mudah. Peserta didik harus sering berlatih menulis untuk menghasilkan karya tulis yang baik. Pada kenyataannya pengajaran menulis teks eksplanasi di sekolah belum mencapai tujuan yang optimal. Secara umum peserta didik belum mampu menentukan tema, ide, gagasan, dan pengalamannya ke dalam bentuk teks eksplanasi.

Menulis teks eksplanasi harus sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir anak yaitu dari tahap berpikir konkrit menuju tahap berpikir abstrak. Menulis teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar dimulai dengan mengingat kembali suatu peristiwa atau kejadian yang telah dialami atau hanya sekedar

khayalan saja kemudian dituangkan dalam bahasa tulis. Teks eksplanasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah.

Menulis sebenarnya melibatkan beberapa keterampilan sekaligus. Salah satu di antaranya ialah keterampilan bahasa dan membahasakan. Keterampilan bahasa dan membahasakan meliputi keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata atau diksi, penggunaan kalimat, pengefektifan kalimat dan membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten (Parera, 1993: 4).

Penulis menganggap bahwa dengan strategi pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa karena siswa mendapat pengalaman langsung dalam menulis. Sebagai salah satu strategi pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Guru sebagai pelaksana harus mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi, sehingga belajar mengajar dapat berhasil secara efektif dan efisien.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang diajukan adalah jika strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* diterapkan di kelas, maka kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Kutukulon, Kabupaten Ponorogo, tahun pelajaran 2024/2025 akan meningkat secara signifikan. Rasionalitas dari hipotesis tersebut adalah salah satu anggapan yang mendasarinya; yaitu STAD diharapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena melalui pembelajaran siswa juga akan saling berbagi pengetahuan dalam kelompok. Karena hal ini, diharapkan bahwa pemahaman siswa atas

struktur teks eksplanasi akan membaik ditambah keterampilan mereka dalam menulis.

D. Kebaruan Penelitian

Kebaruan Penelitian:

1. Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar: Penelitian ini merupakan salah satu penelitian pertama yang secara spesifik menerapkan strategi pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi di tingkat sekolah dasar. Meskipun STAD telah banyak digunakan untuk meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran lain, penerapannya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi masih jarang dilakukan, khususnya di SDN Kutukulon.
2. Konteks Lokal Kabupaten Ponorogo: Penelitian ini dilakukan di SDN Kutukulon, Kabupaten Ponorogo, yang memiliki latar belakang sosial dan budaya tertentu. Pengaruh strategi STAD dalam konteks ini dapat menjadi sumbangan baru untuk memahami bagaimana metode kolaboratif dapat berfungsi secara efektif di lingkungan yang berbeda, memberikan solusi bagi sekolah-sekolah di wilayah luar dengan tantangan belajar yang serupa.
3. Fokus pada Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi: Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada keterampilan menulis umum atau teks lain seperti narasi dan deskripsi. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengarahkan perhatian secara khusus pada teks eksplanasi, yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa. Penelitian ini

berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk jenis teks ini di sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai penggunaan strategi STAD untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar, sekaligus memberikan wawasan baru tentang penerapan metode pembelajaran kolaboratif dalam konteks sosial dan geografis yang spesifik khususnya di wilayah Ponorogo.